

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Taman Pendidikan Qur'an

1. Peran

Peran adalah sebuah kata dasar yang diberi tambahan kata “an” pada bagian akhirnya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah tingkah laku yang dimiliki oleh masyarakat dan sangat diharapkan oleh masyarakat tersebut.¹ Ketika kata peran mendapatkan akhiran “an” maka arti kata peran akan berubah menjadi:

- 1) Peranan adalah bagian yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian
- 2) Peranan adalah balasan dari derajat seseorang
- 3) Peranan adalah cerita yang dijalankan oleh seseorang actor²

Namun peranan yang di maksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah peran atau keikutsertaan seorang guru agama dalam membina sikap atau tingkah laku santri ke tingkat yang lebih baik. Dengan kata lain peranan dalam penelitian ini adalah peran atau usaha seorang guru dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan siswa kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.³

¹ Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 90.

² Adi Gunawan, *kamus Cerdas Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 2003), 50.

Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang dibeikan secara structural (normal-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, naik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan peran.⁴

Peran merupakan perpaduan antara teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang actor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama⁵

2. Guru Taman Pendidikan Al-Quran

Sebelum mempelajari dan memahami Al-Quran lebih dalam maka terlebih dahulu harus mampu membacanya. Pembelajaran baca Al-Quran pada anak usia dini harus di lakukan secara seefektif mungkin. Baik di jenjang pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau pad

³ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*(Jakarta:Gramedia, 2002), 138.

⁴ Syaron dkk, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon,"*Jurnal Administrasi Publik*"vol 4 no 48.

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *teori-teori psikologi sosial*, (Jakarta: RajaWali Pers,2015),215.

ataman pendidikan Al-Quran serta dengan orang tua dirumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran di rumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Quran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya pembelajaran baca Al-Quran juga harus mendapat perhatian baik itu dari pendidik di sekolah ataupun orang tua di rumah. Pembelajaran baca Al-Quran awal dari pembelajaran Al-Quran yang sesungguhnya. Apabila anak sudah dapat mengenal huruf, tanda baca, mampu menulis serta membaca Al-Quran selanjutnya akan lebih mudah mengajarkan ketrampilan lain dalam pembelajaran Quran seperti menghafal dan mengartikanya.⁶

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menjelaskan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam yaitu mentaati Allah SWT dan Rosullnya serta menjauhi larangannya. Adapun peran guru yang di maksud disini adalah

⁶ Sri Maharani dan Izzati Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 no 2 (2020),1291

berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran. Guru merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁷

Secara etimologis pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan akidah penulisan sehingga tidak terjadi peubahan makna pada ayat Al-Quran. Kecakapan dalam membaca dan menulis Al-Quran merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki setiap umat islam dimulai dari masa anak-anak, karena masa anak-anak adalah masa pembentuk karakter atau watak yang baik, sekaligus pementapan iman secara sempurna dan akidah secara mendalam. Mengingat Al-Quran sebagai kitab suci umat islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran.⁸

Jadi dapat disimpulkan guru TPQ adalah seorang pendidik yang memberikan pengaruh besar kepada anak/peserta didik terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan membaca Al-Quran. Guru TPQ mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan Al-Quran seperti membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu-ilmu tajwid.

⁷ Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, dan Ilham Fahmi, "Strategi Guru Baca Tulis Al-Quran Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Fatimiyah Karawang, *"Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5,no 2 (2021):113.

⁸ Khalimatus Sadiyah dan Sa'adatul Kholili, "Pendampingan Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Anak Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara, *"Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 4, no. 3(2021);148.

B. Kemampuan Baca Al-Quran

1. Pengertian kemampuan Baca Al-Quran

Kemampuan ialah kesanggupan untuk mengingat, dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada anak sehingga anak tersebut mampu menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.

Membacanya merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.⁹

Menurut Sami yang dikutip oleh Rini Astuti dalam jurnalnya, menyatakan bahwa “kemampuan membaca Al-Quran adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan alin-lain) dan *mustahaknya* (perubahan bunyi-bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf seperti ghunnah, idgham, dan lain-lain).”¹⁰

Menurut Aquami dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “Kemampuan membaca Al-Quran adalah ketrampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*Makharijul huruf*) dan tajwid sesuai dengan aturan

⁹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangnya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia,2014).133

¹⁰ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Baqary Berbasis Aplied Behavior Analysis Paud PPs Universitas Negeri Jakarta Al-Quran Beberapa Huruf Hijaiyah, (Attention Deficit Dis, Pendidikan Usia Dini, (2013)1-6

yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Quran dikategorikan tinggi, sedang, rendah.”¹¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk dapat melafalkan apa yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran dengan benar sesuai dengan tanda-tandanya yang bisa disebut Makharijulhuruf sehingga mengandung makna, serta dapat dikategorikan dalam tinggi, sedang, hingga rendah.

2. Dasar Perintah Membaca Al-Quran

Dasar perintah untuk membaca Al-Quran tertera dalam surah Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ۙ ١٢١

Artinya: orang-orang yang telah kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkat kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi {Al Baqarah 121}¹²

Dan surah Al Muzammil (73) ayat 4 yang berbunyi:

¹¹ Aquami Aquami, “kolerasi Antara Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hdistrib di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Plembang”. *Jip Jurnal Ilmiah*, vol 3 no 1 (2017), 77-88.

¹² QS. Al-Baqarah (2):121

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan lahan
{Al Muzammil 4}¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa, perintah untuk membaca dengan jelas sehingga pendengar dapat mendengarkan dengan baik dan tidak menyimpang dari ilmu tajwid. Karena jika menyimpang dari ilmu tajwid, maka akan menyimpang pula dari maksudnya. Hal ini mengandung arti bahwa kita diperintahkan untuk melaksanakan belajar dan mengajarkan Al-Quran kepada Orang lain.

Dan dijelaskan dalam sebuah hadis dari sahabat Utsman bin Affan , bahwa Rosulullah Saw bersabda: “sebaik- baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”(H.R Shohih Bukhori)

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa, orang yang terbaik adalah yang dapat mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Mempelajari dan mengajarkannya yang di maksud yaitu mempelajari dan mengajarkan lafadz-lafadz Al-Quran dan juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Quran.

3. Metode Membaca Al-Quran

A. Pengertian Metode

Secara etimologis metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang artinya melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab disebut dengan tariqah yang berarti jalan. Dengan

¹³ QS. Al-Muzammil (73):4

demikian metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan dari segi terminologi adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Metode adalah cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu dengan tujuan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan baik, efektif dan efisien.¹⁴

B. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Quran

Dalam mempelajari bacaan Al-Quran memerlukan metode-metode yang mudah dan cepat untuk belajar membaca Al-Quran. Terdapat banyak metode yang digunakan agar cepat dan mudah dalam mempelajari Al-Quran, metode-metode tersebut sebagai berikut:

a) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu system mempelajari membaca Al-Quran yang disusun oleh L.P Ma'arif NU cabang tulungagung pada tahun 1990, metode ini tidak jauh dengan metode Qiroati dan metode Baghdadi karena merupakan pengembangan dari pada metode-metode tersebut. Metode ini lebih-lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih menekankan pada ketukan. Metode ini diciptakan oleh KH. Munawwir Kholid karena keprihatian beliau terhadap putra putrinya yang mengaji di surau-surau dengan menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren, hal

¹⁴ Ulya, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Semarang),6.

tersebut bila diteruskan akan menggeser system berfikir mereka. Beliau menciptakan suatu metode cepat belajar Al-Quran yang bercirikan ke Nahdlatul Ulama. Pola belajar yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern ini dinilai akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di TPA maupun di sekolah.¹⁵

metode An-Nahdliyah adalah suatu sistem pembelajaran Al-Quran yang mana metode An-Nahdliyah di tekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat . iringan ketukan untuk memudahkan mana yang panjang dan mana yang pendek .¹⁶

b) Metode Ummi

Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Quran dengan bacaan tartil. Metode ummi menggunakan alat bantu buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode ummi memiliki sesuatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada system yang digunakan. Metode ummi yang lahir sejak tahun 2011 yang berarti termasuk metode yang baru di tengah-tengah masyarakat

¹⁵ Gusnaldi, "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPA Hassanuddin Desa Sabah Luppak Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus",50.

¹⁶ Syaifur Rohman, *Pembelajaran Al-Quran Dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19*, Journal Of Islamic Education, Vol. 2, No.1,2021.

akan tetapi sampai saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga di 24 propinsi di Indonesia.¹⁷

c) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode yang menekankan langsung pada latihan kelancaran membaca Al-Quran dan menggunakan buku panduan yakni buku Iqra' yang disusun oleh KH. As'ad Humam. Adapun kelebihan dari metode Iqro' itu sendiri yaitu adanya buku modul yang mempermudah antara guru dan siswa, cara belajar siswa aktif dalam proses pembelajaran Al-Quran, bersifat privat, fleksibel dan sistematis. Selain memiliki kelebihan, metode iqro' juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu siswa tidak tahu huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran, siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.¹⁸

d) Metode Al-Barqy

Secara bahasa pengertian Al-barqy adalah secepat kilat, sedangkan menurut istilah pengeretian Al-barqy adalah sebuah metode pembelajaran yang tersusun secara praktis, agar para santri atau peserta didik yang belajar menggunakan metode mampu membaca Al-Quran dengan baik dan dalam waktu yang relative singkat. Metode ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca huruf Al-Quran, metode ini

¹⁷ Didik Hermawan dan Muthoifin, " Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Quran", *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no 1(13 Februari 2019):28

¹⁸ Izzan dan Noviana, " Pengaruh Penerapan Metode Iqro' Terhadap Kelancaran Membaca AL-Quran Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Rohmaniyah Sukawening Garut".

menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik dan sintetik. Maksud dari pola diatas adalah metode ini memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi atau suatu huruf dan perkataan dan siusahakan stiap setruktur mempunyai arti dan mudah diingat.¹⁹

e) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati dalah suatu model dalam belajar membaca Al-Quran yang secara langsung tanpa di eja dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiro'ati, yaitu membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Quran secara langsung tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa di uraikan cara melafalkanya. Pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiro'ati pembelajaran menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama metode Qiro'ati pembelajaran dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Al-Quran secara bertajwid.²⁰

4. Materi Membaca Al-Quran

¹⁹ Prayuda Gusnaldi, "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPA Hassanuddin Desa Sabah Luppak Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus",2020,47.

²⁰ Saipul Waktu dan Dini Agustin, "Pelatihan Pembelajaran Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember",Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS 6, no 1

Materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan cukup esensial, mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan atau sasaran pembelajaran yang ditetapkan. Materi pembelajaran mengandung aspek-aspek tertentu yang diharapkan mampu membimbing mereka untuk berperilaku yang baik. Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik

Materi pembelajaran sering juga disebut dengan bahan ajar atau bahan pengajaran. Menurut Andi Prastowo menjelaskan bahwa materi ajar atau bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.²¹

Menurut Nana Sudjana bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa dihantarkan kepada tujuan pengajaran. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.²²

5. Kompetensi Membaca Al-Quran

a. Kelancaran dalam membaca Al-Quran

²¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Cet. IV, (Diva press: Yogyakarta, 2012). 12

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru: Bandung, 2013), 67

Lancar berarti tidak ada hambatan, tidak tersendat-sendat ketika membaca Al-Quran, kelancaran membaca Al-Quran berarti mampu membaca Al-Quran dengan lancar, fasih, baik dan benar.²³

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qori yang dikutip oleh Aena Mahmudul Robbiatul Adawiyah, Terdapat Kiat-kiat dalam melancarkan bacaan Al-Quran diantaranya:²⁴

1. Banyak mendengarkan bacaan fasih, yaitu dengan menyimak orang fasih membaca Al-Quran, dan melihat langsung kepada mushaf. Oleh karena itu, lebih baik jika sering mengikuti orang yang fasih bacanya, atau rutin menyimak kaset rekaman dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Karena dengan meniru seseorang dapat mengetahui tata cara membaca Al-Quran dengan baik sekaligus merupakan kaidah bagaimana cara pengucapan huruf.
2. Banyak mengucapkan dan rutin latihan, sebagai upaya memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah, dan menerapkan hukum-hukum tajwid.

²³ Mukhlisoh Zawawie, Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Quran (Solo: Tinta Medina,2011).26

²⁴ Maidir Harun, Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Quran Pada Anak Siswa SMA, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Libang dan Diklat Departemen Agama RI,2008), 8